

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam ekranisasi novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye ke film *Hafalan Shalat Delisa* yang disutradarai oleh Sony Goakasak, serta perbandingan keduanya, terdapat perubahan pada alur dalam ekranisasi novel ke Film *Hafalan Shalat Delisa*, yakni pengurangan sebanyak 21, 11 penambahan, 17 perubahan bervariasi. Ekranisasi novel ke film *Hafalan Shalat Delisa* timbul disebabkan beberapa kemungkinan, beberapa diantaranya adalah finansial, dan kondisi tempat pelaksanaan film.

Berdasarkan penelitian tentang ekranisasi dari novel ke film *Hafalan Shalat Delisa*, yaitu :

1. Pengurangan atau pengurangan cerita dari novel ke film *Hafalan Shalat Delisa* sehingga munculnya perbedaan cerita baik dari segi peristiwa, karakter dan latar dalam cerita. Hal ini terjadi dikarenakan seorang sutradara dan penulis skenario telah membuat kesepakatan dengan penulis untuk sengaja menghilangkan cerita yang terlalu berlebihan. Terdapat pengurangan ada 21 data dimana terkumpul dalam temuan tokoh sebanyak 6 data, alur peristiwa 13 data, dan latar ada 2 data.
2. Penambahan dari novel ke film *Hafalan Shalat Delisa*, hanya ditemukan data berupa penambahan pada peristiwa saja. Kategori aspek penambahan peristiwa berjumlah 11 data dimana terkumpul dalam temuan tokoh sebanyak 3 data, alur peristiwa 4 data, dan latar 4 data. Pengelompokan data tersebut berdasarkan topik cerita dalam film. Kategori aspek penambahan ini dilihat dari penambahan cerita dalam film, artinya cerita tersebut merupakan cerita tambahan dimana dalam novel tidak terdapat cerita tersebut namun dalam film divisualisasikan. Sutradara tidak ingin menambahkan karakter ataupun menambahkan latar karena akan menyebabkan perubahan dari cerita aslinya.

3. Perubahan Bervariasi pada karakter, peristiwa dan latar, dari novel ke film *Hafalan Shalat Delisa*. Hal ini memang perlu dilakukan oleh sang pembuat film, supaya film tersebut memiliki perbedaan dari novelnya, namun tema dan amanat novel ketika difilmkan tetap sama. Selain itu, penonton bisa belajar memahami perbedaan novel yang dibuat film dan memahami bahwa novel dan film mempunyai bahasa, ukuran, dan nilai tersendiri. Terdapat 16 data dimana terkumpul dalam temuan tokoh sebanyak 12 data dan alur peristiwa 4 data.
4. Relevansi Terhadap Pembelajaran Disekolah, Pembelajaran tentang novel khususnya tentang novel yang diekranisasi ada dikurikulum 2013, pada kelas XII terkait materi pokok isi dan keabsahan novel, dengan kompetensi dasar 3.9 dan 4.9. Dimana dijumpai materi terkait unsur intrinsik novel, sehingga hasil pengkajian berupa alur. novel dan film *Hafalan Shalat Delisa* sangatlah bisa jika akan dijadikan sarana media pembelajaran Sekolah Menengah ke Atas (SMA), hal ini dikarenakan isi dari cerita ini sangat banyak memuat nilai-nilai positif.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah penulis lakukan mengenai ekranisasi novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye ke film *Hafalan Shalat Delisa* yang disutradarai oleh Sony Goakasak, dikemukakan saran sebagai berikut.

Adanya ekranisasi dari novel ke film ini, di harapkan kedepannya orang-orang yang berkontribusi dalam dunia perfilman terutama editor lebih kreatif, dan rapi dalam mengilustrasikan sebuah tulisan.

Selain itu, diharapkan kepada peneliti yang memiliki keidentikan dalam penelitian, yakni berkaitan dengan ekranisasi ataupun sastra terhadap suatu karya sastra. Penelitian lanjutan tersebut bermanfaat untuk melengkapi dokumentasi keilmuan, sehingga hasil penelitian yang di dapatkan lebih merinci.